

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Untuk menciptakan generasi penerus bangsa yang bermutu dan berpola pikir yang cerdas sangat dibutuhkan pendidikan. Pendidikan bukan hanya sekedar apa yang ingin dicapai tetapi membutuhkan usaha untuk mencapainya yang memiliki beberapa tahap mulai dari TK, SD, SMP, SMA sampai ke jenjang Perguruan Tinggi.

Undang-undang nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat (1) ini menyatakan: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajardan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan memiliki peran sangat penting bagi seseorang terutama saat membentuk pengetahuan belajar siswa ke arah yang lebih baik. Oleh sebab itu, sangat perlu diberikan arahan yang lebih membangun bagi siswa dengan dibentuknya pola belajar siswa seperti menerapkan disiplin. Sikap disiplin masih kurang dimiliki oleh setiap siswa hanya sebagian sekolah saja yang siswa-nya mampu menerapkan disiplin. Hal itu merupakan faktor dari kebijakan kepala sekolah sebagai pemimpin yang mampu menerapkan disiplin kepada setiap guru dan siswa yang ada di dalamnya agar sekolah itu menjadi maju dan terpandang serta siswa yang sudah terbentuk dengan kedisiplinan yang diberikan akan lebih mudah untuk diarahkan dan sangat berkaitan dengan hasil belajar.

Disiplin mampu mengarahkan siswa berperilaku lebih baik lagi seperti disiplin tepat waktu datang ke sekolah, disiplin dalam berpakaian, disiplin menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Untuk menerapkan disiplin itu guru yang harus lebih utama berperan untuk melaksanakannya serta mengarahkan siswa untuk melakukannya agar siswa juga mampu mengikutinya. Seseorang dikatakan disiplin ketika ia mampu memimpin dirinya ke arah yang lebih baik lagi sehingga apapun yang dikerjakannya selalu terarah .

Siswa harus mampu menerapkan disiplin dalam dirinya agar terbentuk pola belajar yang bermanfaat bagi dirinya sendiri. Susanto (2018:116) menyatakan “Perlu ditanamkan kedisiplinan dalam diri siswa agar terciptalah siswa yang tidak hanya berprestasi akademik tetapi juga berakhlak serta memiliki pengendalian diri yang baik”. Akan tetapi pada kenyataannya masih banyak siswa yang kurang memperhatikan kedisiplinan. Saat ini masih banyak siswa yang tidak disiplin seperti datang ke sekolah tidak tepat waktu, tidak lengkap memakai atribut sekolah, mengerjakan PR di sekolah, berpakaian tidak rapi, melanggar peraturan, dan membuang sampah sembarangan. Suatu didikan yang diperoleh siswa tidak hanya dalam lingkungan sekolah saja tetapi dalam lingkungan keluarga juga sangat dibutuhkan. Apabila dalam lingkungan keluarga diterapkan moto disiplin maka kebiasaan tersebut akan terbawa ke lingkungan luar seperti di sekolah. Oleh sebab itu, peran keluarga terutama orang tua juga sangat diperlukan untuk membentuk sikap disiplin.

Dalam pendidikan, disiplin itu sangat penting terutama disiplin dalam belajar. Disiplin belajar siswa masih kurang terutama saat mengikuti pembelajaran di sekolah, seperti siswa sering tidak memperhatikan saat guru menerangkan pelajaran di depan kelas, ribut, jarang bertanya pada guru tentang pelajaran yang tidak dimengerti sehingga hal tersebut sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Hanya sebagian siswa yang mampu mendapatkan nilai yang bagus dari hasil belajar ulangan harian dan nilai tugas, selebihnya hasil belajar yang diperoleh siswa kurang memuaskan.

Motivasi merupakan suatu dorongan yang diberikan untuk membangkitkan semangat dan untuk melakukan sesuatu yang diinginkan. Dengan adanya motivasi yang membangun maka sangat berpengaruh sekali terhadap disiplin belajar siswa. Suatu motivasi yang dimiliki dalam diri siswa semangat belajarnya akan lebih meningkat dan akan berhubungan dengan disiplin belajar dan hasil belajarnya. Motivasi yang diperoleh itu bisa dari dalam diri (intrinsik) maupun dari luar diri (ekstrinsik) seseorang. Pandangan Haryu Islamudin (2012:260) menyatakan “motivasi ekstrinsik diperlukan bila motivasi intrinsik tidak ada dalam diri seseorang sebagai subjek belajar”.

Motivasi berhubungan dengan kebutuhan seseorang yang memunculkan kesadaran untuk melakukan aktivitas belajar. Siswa yang memiliki motivasi untuk belajar dari dalam dirinya sendiri akan menjadi orang yang terdidik, berpengetahuan yang tinggi dan selalu ingin maju untuk belajar sehingga memberikan dampak positif, karena selalu belajar keras dan bekerja keras untuk mewujudkan suatu impian atau cita-cita yang diinginkan, sedangkan siswa yang memiliki motivasi belajar dari luar dirinya tidak akan bertahan lama hanya bersifat sementara karena motivasi yang didapat tidak atas dasar kemauan dari dalam dirinya melainkan adanya ajakan ataupun suruhan dari luar dirinya yang diperoleh dari seorang guru agar siswa mau belajar. Saat ini siswa kurang termotivasi untuk belajar karena perilaku siswa yang dominan untuk bermain, dan tidak adanya kesadaran dari dalam diri sendiri untuk belajar. Susanto (2018: 43) menyatakan “ Bagi siswa motivasi belajar sangat diperlukan untuk mencapai kesuksesan dalam belajarnya, atau untuk mencapai prestasi belajar yang baik”.

Berdasarkan pengalaman peneliti selama mengikuti magang di sekolah dasar (SD) dapat diamati masih banyak siswa yang kurang memiliki disiplin belajar, kurang termotivasi untuk belajar dan hasil belajar siswa masih memiliki banyak kekurangan. Dari pengamatan peneliti, disiplin siswa untuk menaati peraturan sekolah masih kurang dan disiplin belajar siswa masih sangat minim sekali sebab kebanyakan siswa yang tidak peduli dengan tugas yang diberikan guru sampai tidak dikerjakan. Bahkan, banyak siswa yang tidak memiliki motivasi untuk belajar, hal ini terjadi karena tidak adanya motivasi intrinsik siswa untuk belajar dan kurangnya mendapat motivasi ekstrinsik dari orang lain terutama guru. Oleh sebab itu, sangat mempengaruhi hasil belajar siswa selama mengikuti pendidikan di sekolah. Hal ini dapat ditunjukkan berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari wali kelas IV SDN 101854 Sei Mencirim. Bahwa, hasil belajar siswa yang tuntas mencapai KKM ada 34 siswa sedangkan 15 siswa tidak tuntas mencapai KKM. Hal ini dapat diketahui pada tabel 1.1 data hasil belajar siswa SDN 101854 sei mencirim sebagai berikut:

Tabel 1.1 hasil belajar siswa kelas IV SDN 101854 Sei Mencirim Tahun Ajaran 2018/2019

KKM	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase (%)
65	> 65	34	69,39 %
	< 65	15	30,61%

Penyebab kurang maksimalnya hasil belajar siswa dipengaruhi dari faktor (1) Rendahnya disiplin belajar siswa. (2) siswa malas untuk belajar dan tidak peduli tentang pelajaran, (3) siswa masih kurang termotivasi untuk belajar, dan (4) siswa dominan bermain saat guru menerangkan pelajaran sehingga mengalami kesulitan belajar untuk memahami pelajaran yang disampaikan guru serta mengerjakan tugas yang diberikan guru.

Hal ini merupakan tugas guru dan orang tua untuk memperbaiki disiplin belajar serta memberikan motivasi belajar dalam diri siswa. Apabila siswa sudah memiliki disiplin belajar dan motivasi belajar yang tinggi maka akan sangat berkaitan dengan hasil belajar siswa. Dari pemaparan di atas, penulis tertarik untuk membuat penelitian mengenai “Hubungan Disiplin Belajar dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 101854 Sei Mencirim Tahun Ajaran 2018/2019”.

B. Identifikasi Masalah

Dalam penelitian perlu diadakan identifikasi masalah. Hal ini dilakukan agar peneliti menjadi terarah serta mencakup masalah yang di bahas tidak terlalu luas. Berdasarkan latar belakang yang diperoleh identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Rendahnya disiplin belajar siswa.
2. Siswa malas untuk belajar dan tidak peduli tentang pelajaran.
3. Siswa kurang termotivasi untuk belajar.
4. Siswa mengalami kesulitan belajar karena dominan bermain saat guru menjelaskan pelajaran sehingga sangat mempengaruhi hasil belajar.

C. Batasan Masalah

Agar masalah yang diteliti lebih jelas dan terarah, maka penelitian ini dibatasi pada Hubungan Disiplin Belajar dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa di kelas IV SDN 101854 Sei Mencirim Tahun Ajaran 2018/2019.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan batasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada hubungan signifikan antara disiplin belajar dengan hasil belajar siswa di kelas IV SDN 101854 Sei Mencirim Tahun Ajaran 2018/2019?
2. Apakah ada hubungan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa di kelas IV SDN 101854 Sei Mencirim Tahun Ajaran 2018/2019?
3. Apakah ada hubungan signifikan antara disiplin belajar dan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa di kelas IV SDN 101854 Sei Mencirim Tahun Ajaran 2018/2019?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara disiplin belajar dengan hasil belajar siswa di kelas IV SDN 101854 Sei Mencirim Tahun Ajaran 2018/2019.
2. Untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa di kelas IV SDN 101854 Sei Mencirim Tahun Ajaran 2018/2019.
3. Untuk mengetahui hubungan antara disiplin belajar dan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa di kelas IV SDN 101854 Sei Mencirim Tahun Ajaran 2018/2019.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan pembelajaran dan perbaikan dalam kualitas pendidikan terutama untuk meningkatkan hubungan disiplin terutama disiplin belajar siswa dengan hasil belajar siswa.
2. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan supaya lebih aktif memberikan motivasi belajar untuk siswa yang akan berkaitan dengan hasil belajar siswa.
3. Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat memberikan arti pentingnya disiplin belajar dan motivasi belajar untuk memperoleh hasil belajar yang baik.
4. Bagi peneliti dapat dijadikan sebagai pengalaman dan referensi untuk melakukan penelitian dikemudian hari.

